

EFEKTIVITAS PROMOSI TAMAN BACAAN RUANG PUBLIK DIMURTI MELALUI LAYANAN GEROBAK SORONG BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RSUD BENDAN PEKALONGAN

Canigia^{*}), Ika Krismayani

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Promosi Taman Bacaan Melalui Layanan Gerobak Sorong Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Bendan Pekalongan” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektivitas promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong. Desain dan jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif survei. Penelitian ini diukur dengan variabel (X) adalah layanan gerobak sorong dan variabel (Y) adalah promosi taman baca. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 responden, penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data berdasarkan kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong di RSUD Bendan Pekalongan. Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan, efektivitas promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong tingkat efektivitasnya sebesar 41,60%. Terdapat pengaruh signifikan antara promosi taman baca menggunakan layanan gerobak sorong di RSUD Bendan Pekalongan, ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $7,012 > t$ tabel 1,6672. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi promosi melalui layanan gerobak sorong.

Kata Kunci: promosi; taman bacaan; layanan gerobak sorong

Abstract

[Title : The study entitled The Effectiveness of Reading Garden Promotion Wheelbarrow Service for Inpatient Patients in RSUD Bendan Pekalongan] The goal to be achieved in this research is to know how far or not effective promotion of the park read through a wheelbarrow service. The design and type of this study used a quantitative survey. This study was measured by variable (X) is the wheelbarrow service and variable (Y) is the promotion of reading park. The number of samples in this study were 71 respondents, sample determination using accidental sampling technique. Methods of data collection using questionnaires and documentation studies. Data analysis method used in this research is grouping data based on questionnaire. The results of the research indicate that there is influence of reading garden promotion through the service of wheelbarrow in RSUD Bendan Pekalongan. Based on the data of the research as a whole, the effectiveness of reading garden promotion through the service of wheelbarrows effectiveness level of 41.60%. There is a significant influence between the promotion of reading parks using the wheelbarrow service in RSUD Bendan Pekalongan, shown with the value of t arithmetic greater than t table that is $7.012 > t$ table 1.6672. Thus, the hypothesis proposed there is a positive influence and promotion significance through the wheelbarrow service.

Keywords: promotions; reading garden; wheelbarrow service

^{*}Penulis Korespondensi
Email: regigicanigia@gmail.com

1. Pendahuluan

Kebutuhan informasi yang semakin tinggi, membuat masyarakat terus mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Informasi yang bersumber dari perpustakaan cenderung diterima sebagai informasi yang andal karena sumbernya dapat dipercaya

Keberadaan perpustakaan dirasakan penting dalam kehidupan masyarakat, karena mengingat perpustakaan sebagai tempat yang digunakan untuk mencari informasi dan menambah ilmu. Namun pada kenyataannya, kesadaran masyarakat masih rendah tentang perpustakaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengenalan perpustakaan kepada masyarakat. Pengenalan perpustakaan dapat dilakukan dengan cara promosi.

Kegiatan promosi merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan oleh perpustakaan, supaya seluruh kegiatan yang berkaitan dengan jasa perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh pengguna. Dengan mempromosikan perpustakaan seperti koleksi dan jenis layanannya, maka terjadilah pendekatan informasi kepada pengguna. Pengguna menjadi tahu koleksi apa yang ada dan layanan apa saja yang tersedia, sedangkan yang belum tahu atau tahu tapi belum pernah memanfaatkan jasa layanan akan mengenal kemudian tertarik untuk datang dan memanfaatkannya, sehingga kegiatan promosi dapat tercapai dengan baik seperti apa yang direncanakan, contohnya: pengunjung bertambah dan pemakaian bahan pustaka ataupun jasa layanan perpustakaan yang semakin tinggi.

Promosi merupakan kegiatan penting pada suatu organisasi, apalagi untuk organisasi yang bergerak dalam bidang usaha dan jasa seperti perpustakaan. Untuk itu perpustakaan perlu melakukan suatu promosi. Dengan melakukan promosi dapat memberikan informasi kepada konsumen tentang produk dan jasa yang ditawarkan sehingga strategi keberhasilan strategi promosi dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Sebagaimana teori promosi perpustakaan yang dipaparkan oleh Darmono (2007 : 207) "Promosi adalah forum pertukaran informasi antara organisasi dengan konsumen dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk beraksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan".

Tujuan promosi perpustakaan menurut Qalyubi, dkk (2003 : 260) dapat dirinci sebagai berikut :

1. Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai;
2. Mendorong minat baca dan masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan secara

maksimal sehingga dapat menambah jumlah pembaca;

3. Memperkenalkan layanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat;
4. Memberikan kesadaran kepada masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan memanfaatkannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar dapat mendukung kegiatan perpustakaan;
5. Memasyarakatkan slogan "tak kenal maka tak sayang".

Dalam mempromosikan perpustakaan tentunya banyak cara dan metode yang digunakan. Berikut ini metode yang digunakan untuk memamerkan jasa perpustakaan menurut (Darmono, 2007 : 210 - 213), sebagai berikut :

1. Nama dan logo
2. Poster dan *leaflet*
3. Pameran
4. *Press release*
5. Siaran radio
6. Ceramah
7. Iklan

Perpustakaan rumah sakit merupakan salah satu contoh jenis perpustakaan khusus, pengguna perpustakaannya mulai dari pasien, keluarga yang sedang menunggu pasien hingga tenaga kesehatan. Koleksi perpustakaan rumah sakit sebagian besar berhubungan dengan kesehatan. Perpustakaan rumah sakit berperan penting untuk menghilangkan kejenuhan pasien, karena senyaman dan selengkap apapun rumah sakit, merupakan tempat yang tidak diinginkan semua orang untuk tinggal di rumah sakit. Jangankan menginap memang karena sakit, keluarga dan kerabat yang menunggu pasti merasakan kejenuhan.

Melihat kejenuhan orang-orang di rumah sakit maka, Sri Widiati (Ketua Taman Bacaan Masyarakat Dimurti) tergerak untuk membuka Taman Bacaan di rumah sakit. Dengan alasan saat itu Sri Widiati yang sedang mendampingi anak-anak PAUD, terjatuh dan harus dirawat inap untuk mendapatkan perawatan secara intensif, saat itu terpikir untuk menyediakan buku bacaan yang pastinya akan bermanfaat. Sri Widiati mewujudkan keinginannya untuk membuka taman bacaan di rumah sakit Bendan dengan meminta izin kepada Wali Kota Pekalongan dan Direktur RSUD Bendan Pekalongan. Setelah mendapat persetujuan, akhirnya pada tahun 2014 RSUD Bendan Pekalongan memiliki taman bacaan dengan nama Taman Bacaan Ruang Publik Dimurti.

Taman Bacaan Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan TBM sendiri merupakan suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012 : 2). Definisi lain mengenai TBM (Kemendikbud, 2012 : 24), program penyelenggaraan TBM dimaksudkan untuk menyediakan bahan bacaan

dalam rangka untuk membantu dan memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan:

1. Kebutuhan;
2. Kemampuan keaksaraan;
3. Keterampilan membaca masyarakat merata, meluas, terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat dengan murah.

Penyelenggaraan TBM dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberikan pelayanan sebagai bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Berikut ini tujuan dari penyelenggaraan TBM meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca;
2. Menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca;
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar;
4. Mendorong terwujudnya masyarakat belajar sepanjang hayat;
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketrampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Perpustakaan selalu berkaitan dengan layanan, karena perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang menyediakan berbagai kebutuhan informasi penggunanya. Berbagai macam layanan yang diberikan mulai dari layanan sirkulasi, referensi, *story telling*, dan audio visual. Untuk itu, supaya keberadaan, fungsi dan layanan perpustakaan lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat maka pengelola perpustakaan harus berinovasi dalam mempromosikan layanan perpustakaannya.

Adanya perpustakaan berarti tidak terlepas dari suatu layanan. Dalam layanan akan ada jasa yang diberikan. Menurut Yusup (2009 : 398) perpustakaan disebut sebagai layanan jasa karena perpustakaan tidak memberikan suatu produk jadi yang berupa barang-barang yang secara langsung bisa digunakan oleh manusia dan informasi bukanlah termasuk kategori barang yang langsung dapat dilihat. Perpustakaan memberikan informasi kepada siapa saja yang membutuhkannya. Jasa yang diberikan oleh perpustakaan kepada masyarakat bersifat sosial. Hal ini mengandung arti bahwa segala jenis pelayanan jasa yang dilakukan perpustakaan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan.

Seperti yang dilakukan oleh Taman Bacaan Ruang Publik Dimurti yang berada di RSUD Bendan Pekalongan yaitu melakukan promosi melalui layanan, yang diberi nama layanan gerobak sorong. Pada layanan ini koleksi bahan pustaka diletakkan pada gerobak kecil yang terbuat dari kayu. Buku bacaan yang tersedia diutamakan buku tentang kesehatan misalnya buku untuk menuju gaya hidup sehat seperti mencegah asam urat, pola makan sehat dengan mengkosumsi sayur-sayuran. Selain buku tentang kesehatan, Taman Baca Ruang Publik Dimurti menyediakan buku agama, kerajinan tangan, buku resep, novel, buku cerita bahkan menyediakan

permainan untuk menghibur anak-anak. Gerobak Sorong dilayankan seminggu dua sampai tiga kali pada pukul 10.00 hingga 12.00. Gerobak tersebut didorong secara bergantian di lantai satu, dan tiga. Lantai satu di ruang tunggu poli, dan lantai tiga ruang rawat anak.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis menitik beratkan penelitian pada permasalahan seberapa besar efektifitas promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong di RSUD Bendan Pekalongan. Penulis mengambil penelitian di RSUD Bendan Pekalongan, karena berdasarkan observasi, Taman Bacaan Ruang Publik Dimurti memiliki keunikan sendiri dalam memberikan layanan kepada masyarakat rumah sakit terutama untuk pasien, yaitu dengan menggunakan gerobak sorong yang di dorong di dalam rumah sakit. Layanan gerobak sorong ini termasuk dalam promosi Taman Bacaan Ruang Publik Dimurti, karena belum banyak yang tahu jika di lantai dua rumah sakit Bendan Pekalongan tersebut memiliki Taman Bacaan. Berdasarkan alasan tersebut maka penulis mengambil judul “Efektivitas Promosi Taman Bacaan Ruang Publik Dimurti Melalui Layanan Gerobak Sorong Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Bendan Pekalongan”.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Alasan menggunakan jenis penelitian survei karena penulis ingin memperoleh keterangan-keterangan faktual, untuk memperoleh informasi yang digunakan penulis dalam memperoleh data di lapangan dengan penyebaran kuesioner. Menurut Iskandar (2013 : 67), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel untuk mewakili data populasi tersebut.

Penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada hal yang lebih nyata dan dapat diukur dengan angka, kemudian berupaya memahami hal yang akan diteliti dengan melakukan pengukuran dalam bentuk, misalnya frekuensi dan intensitas variabel. Sulistyobasuki (2006 : 72) menambahkan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan bila peneliti ingin membuktikan sesuatu, yaitu menunjukkan keberadaan sebuah variabel, hubungan antara variabel, membuktikan sebuah teori.

Salah satu tahapan yang paling penting dalam proses penelitian kuantitatif adalah penentuan variabel. Variabel *independen* yang terdapat dalam penelitian ini adalah layanan gerobak sorong yang disimbolkan dengan variabel X. Indikator penelitian kualitas layanan (Fagan, 2014: 19) ini meliputi:

1. *Affect of service*, yaitu mengacu pada kontribusi manusia terhadap kualitas layanannya. Kualitas yang harus ditemukan dalam layanan yang diberikan oleh staf perpustakaan : kemampuan untuk memberi perhatian, kesediaan

- untuk menanggapi pertanyaan pengguna guna membantu penggunaan perpustakaan
2. *Information control*, mengukur kekuatan dan kemudahan akses terhadap informasi dan pengumpulan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan
 3. *Library as place*, yaitu perpustakaan sebagai tempat. Hal ini mengacu pada bangunan perpustakaan, peralatan dan lingkungannya untuk studi kelompok dan individu. ruang perpustakaan harus memiliki cukup ruang untuk kegiatan individu dan ruang komunitas untuk studi kelompok.

Variabel *dependen* yang terdapat dalam penelitian ini adalah Promosi Taman Baca (Kotler dan Armstrong, 2008: 125). Indikator penelitian ini meliputi:

1. *Attention* (perhatian) suatu hal yang dapat menimbulkan keingintahuan, mencari tahu tentang sesuatu yang dilihatnya. Pesan yang disampaikan dapat menimbulkan perhatian pelanggan baik dalam bentuk media yang disampaikan.
2. *Interest* (minat), Untuk mengetahui lebih jauh tentang keistimewaan produk atau jasa tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam menarik minat calon pembeli adalah dengan menawarkan barang atau jasa tersebut dengan semanarik mungkin.
3. *Desire* (keinginan) dalam hal ini konsumen harus dibuat lebih dari sekedar merasa tertarik dan terpikat, maka akan ada kemungkinan yang timbul dari calon pembaca untuk bertanya atau mencari tahu tentang produk yang ditawarkan,
4. *Action* (tindakan) Tindakan terjadi dengan adanya keinginan kuat konsumen sehingga terjadi pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian produk yang ditawarkan

Berikut ini akan dijelaskan indikator dan sub indikator untuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan dijelaskan pada table 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	
Layanan Gerobak Sorong	X	X1	1. Sikap dan kepercayaan diri petugas layanan gerobak sorong
		<i>Affect of service</i>	2. Keinginan petugas layanan gerobak sorong untuk membantu pengguna
			3. Kemampuan komunikasi petugas layanan gerobak sorong
	X2	1. Penataan koleksi layanan gerobak sorong	
<i>Information Control</i>	<i>Information Control</i>	2. Ketepatan koleksi untuk kebutuhan pengguna	
		3. Koleksi yang <i>up to date</i>	
		4. Akses informasi secara	

	X3	1. Penempatan layanan gerobak sorong	
	<i>Library as place</i>	2. Ketenangan dan suasana taman bacaan	
		3. Kenyamanan taman bacaan untuk membaca	
Promosi Taman Bacaan	X1	1. Perhatian pengguna terhadap taman baca	
		<i>Attention</i> (perhatian)	2. Informasi adanya taman baca yang pengguna dapatkan
		3. Perhatian pengguna pada taman baca saat mengunjungi keluarga di rumah sakit	
	X2	1. Ketertarikan pengguna untuk berkunjung	
	<i>Interest</i> (minat)	2. Ketertarikan pengguna untuk memanfaatkan koleksi	
		3. Keuntungan yang di dapatkan pengguna dengan adanya taman baca	
	X3	1. Koleksi taman baca sesuai dengan keinginan pengguna	
	<i>Desire</i> (keinginan)	2. Keinginan untuk sembuh setelah membaca buku	
		3. Keinginan pengguna memanfaatkan koleksi taman baca kembali	
	X4	1. Tindakan pengguna untuk berkunjung kembali ke taman baca	
	<i>Action</i> (tindakan)	2. Tindakan pengguna setelah memanfaatkan koleksi pada taman baca	
		3. Tindakan pengguna setelah mengetahui taman baca di rumah sakit Bendan	

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti yaitu sebesar 71 responden dari sejumlah populasi yaitu 243 pasien rawat inap ruang Sekar Jagad RSUD Bendan Pekalongan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Menurut Suharsimi (2010 : 33) *accidental sampling* yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang tidak dirancang pertemuannya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan rumus (Martono 2012 : 74)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup, studi dokumentasi, dan observasi. "Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jumlah

item dan jawabannya sudah ditentukan, jadi responden tinggal memilihnya” (Sudjarwo, 2009: 144). Angket yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni skala *Likert*. Menurut Riduwan (2012: 12), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Metode pengolahan data dilakukan dengan tiga langkah yakni *editing, coding, dan tabulating* (Hasan, 2006: 24).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014 : 29) adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Regresi linear sederhana menurut Suryani dan Hendrayadi (2015 : 134-135) merupakan teknik analisis bivariate yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel (X). Sebagai analisis regresi yang paling sederhana, regresi linear sederhana (*simple regression analysis*) hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam model yang diuji. Persamaan regresi sederhana bisa ditulis dengan: $Y = a + bX$

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Menurut Sujarweni (2014 : 52) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal kolmogrov-Smirnov.

Sujarweni (2014 : 186) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hipotesis dalam penelitian ini: Hipotesis dalam penelitian ini meliputi;

H0 = Promosi melalui layanan Gerobak Sorong tidak efektif digunakan di Taman Bacaan Ruang Publik Dimurti RSUD Bendan Pekalongan.

H1 = Promosi melalui layanan Gerobak Sorong efektif digunakan di Taman Bacaan Ruang Publik Dimurti RSUD Bendan Pekalong

Sig hitung > 0,05 maka H0 diterima

Sig hitung < 0,05 maka H0 ditolak

Menurut Ghozali (2013 : 97) koefisien determinasi (r^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui berapa persen efektifitas promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan diri responden secara pribadi. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah pasien rawat inap ruang Sekar Jagad RSUD Bendan Pekalongan yang berjumlah 71 pasien. Alasan memilih Penulis memilih ruang Sekar Jagad karena, layanan gerobak sorong yang keliling di lantai tiga hanya ada dua ruangan yaitu ruang Jlamprang dan Sekar Jagad. Ruang Jlamprang merupakan ruangan kelas VVIP, ruangan tersebut memiliki fasilitas bagus dan pasien hanya di kamar, sedangkan ruang Sekar Jagad merupakan ruangan kelas 3, dalam satu ruangan terdiri dari 4 tempat tidur. Biasanya ketika pasien jenuh di kamar, pasien keluar kamar untuk berjalan-jalan di sekitar ruangan, menonton TV dan memanfaatkan buku pada layanan gerobak sorong yang ada di ruang tunggu rawat inap Sekar Jagad.

3.1.1 Jenis Kelamin

Diketahui bahwa dari 71 responden, 28 responden (39,4%) adalah laki-laki dan 43 responden (60,6%) adalah perempuan. Dari total responden yang diambil lebih banyak responden perempuan.

3.1.2 Usia Responden

Tabel 2. Usia Responden

Keterangan Usia	Jumlah	Persentase
20-30 tahun	24	33,8
31-40 tahun	32	45,1%
40 tahun keatas	15	21,1%
Jumlah	71	100

3.2 Uji Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam mengukur efektivitas program promosi adalah menentukan indikator-indikator yang akan dipakai sebagai alat ukur dalam keberhasilan promosi. Indikator-indikator tersebut harus diuji lebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

3.2.1 Uji validitas

Menurut Arikunto (2008 : 168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang dilakukan pengukuran tersebut. Tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dengan ketentuan hasil uji pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2013 : 53). Untuk jumlah responden dalam uji validitas menggunakan 30 responden terlebih dahulu dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,3610 ($p=0,05$). Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner

No Butir	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Variabel (X) Layanan Gerobak Sorong			
Q1	0,681	0,3610	Valid
Q2	0,825	0,3610	Valid
Q3	0,549	0,3610	Valid
Q4	0,641	0,3610	Valid
Q5	0,712	0,3610	Valid
Q6	0,780	0,3610	Valid
Q7	0,764	0,3610	Valid
Q8	0,667	0,3610	Valid
Q9	0,715	0,3610	Valid
Q10	0,770	0,3610	Valid
Variabel (Y) Promosi Taman bacaan			
Q11	0,773	0,3610	Valid
Q12	0,633	0,3610	Valid
Q13	0,756	0,3610	Valid
Q14	0,753	0,3610	Valid
Q15	0,679	0,3610	Valid

Q16	0,728	0,3610	Valid
Q17	0,606	0,3610	Valid
Q18	0,613	0,3610	Valid
Q19	0,656	0,3610	Valid
Q20	0,699	0,3610	Valid
Q21	0,746	0,3610	Valid
Q22	0,677	0,3610	Valid

Hasil uji validitas menyatakan bahwa 22 pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk diujikan.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap memberikan hasil yang sama (Sudjarwo, 2009:242). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alph* $a > 0,70$ (Nunnaly dalam Ghozali, 2013: 4). Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Layanan Gerobak Sorong (X)	0,903	Reliabel
Promosi Taman bacaan (Y)	0,891	Reliabel

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini adalah reliabel yang berarti instrumen yang digunakan adalah baik dan data hasil instrumen dapat dipercaya.

3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan nilai persentase tiap pernyataan dari kedua variabel sejumlah 22 pernyataan, maka dapat disimpulkan dengan tabel ringkasan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tanggapan
X Layanan Gerobak Sorong	<i>Affect Of service</i>	1. Sikap dan kepercayaan petugas layanan	Baik
		2. Bantuan petugas layanan	Baik
		3. Komunikasi petugas layanan	Baik
<i>Information Control</i>	<i>Information Control</i>	1. Penataan koleksi	Baik
		2. Ketepatan koleksi	Kurang Baik
		3. Koleksi <i>up to date</i>	Kurang Baik
		4. Akses informasi	Baik
<i>Library as place</i>	<i>Library as place</i>	1. Penempatan	Baik
		2. Ketengan	Baik
		3. Kenyamanan	Baik
<i>Attention</i>	<i>Attention</i>	2. Perhatian pengguna	Baik
		3. Informasi taman baca	Baik
		4. Perhatian pengguna pada taman baca	Baik
		<i>Interest</i>	<i>Interest</i>
2. Ketertarikan untuk memanfaatkan koleksi	Baik		
3. Keuntungan yang di dapatkan	Baik		
<i>Desire</i>	<i>Desire</i>	1. Koleksi sesuai kebutuhan	Baik
		2. Keinginan untuk sembuh	Baik
		3. Keinginan memanfaatkan koleksi kembali	Baik
<i>Action</i>	<i>Action</i>	1. Tindakan untuk berkunjung kembali	Baik
		2. Tindakan setelah memanfaatkan koleksi pada taman baca	Baik
		3. Tindakan setelah mengetahui taman baca	Baik

Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis statistik deskriptif, sebagian besar responden

berpendapat baik terhadap pernyataan dalam variabel layanan gerobak sorong dan promosi taman bacaan, kecuali pada indikator information control yaitu dalam variabel layanan, responden berpendapat kurang baik terhadap pernyataan ketepatan koleksi dan koleksi yang *up to date*.

3.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi sederhana bisa ditulis dengan:

$$Y = a + bX$$

1. Y adalah variabel dependen
2. X adalah variabel independen
3. a adalah konstanta
4. b (beta) adalah koefisien X

Analisis regresi linear sederhana akan dijelaskan pada table dibawah ini:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	16.467	2.769		5.948	.000
X (layanan gerobak sorong)	.670	.095	.645	7.012	.000

a. Dependent Variable Y: Promosi taman bacaan

Dari tabel coefficients di atas, kolom B pada constant adalah (a) 16.467, sedangkan (b) 0,670. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut: $Y=16,467+0,670X$.

3.5 Analisis Uji Asumsi Klasik

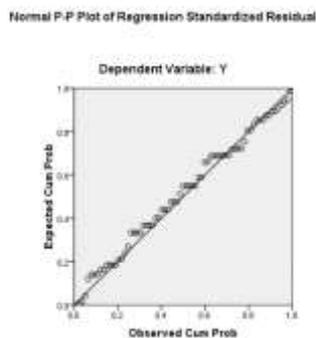
3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, indenpenden atau keduanya berdistribusi normal., mendekati normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal kolmogrov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 21, yaitu :

Tabel 7. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	71
Kolmogorov-Smirnov Z	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)	.763
a. Test distribution is Normal.	

Berdasarkan tabel diperoleh nilai sig = 0.763 = 76,3% > 5%, maka H_0 diterima. Artinya variabel *unstandardized residual* berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik normal P-Plot sebagai berikut :



Gambar 1. Normal P-Plot

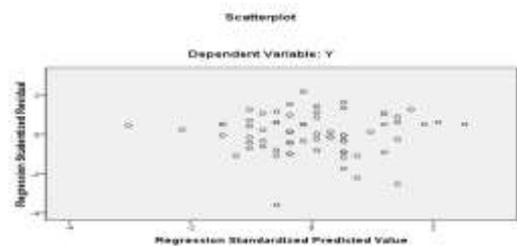
Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Prianto, 2013 : 600). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika;

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul, hanya di atas atau dibawah saja

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola



Gambar 2. Scatterplot

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.852	1.743		.489
	X				
	(Layanan Gerobak Sorong)	.066	.060	.131	1.097
a. Dependent Variable: Y (promosi taman bacaan)					

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan pada variabel independent mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent promosi taman bacaan . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hipotesis dalam penelitian ini:

H0 = Promosi melalui layanan Gerobak Sorong tidak efektif digunakan di Taman

Bacaan Ruang Publik Dimurti RSUD Bendan Pekalongan.

H1 = Promosi melalui layanan Gerobak Sorong efektif digunakan di Taman Bacaan Ruang Publik Dimurti RSUD Bendan Pekalongan.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Sig hitung > 0,05 maka H0 diterima

Sig hitung < 0,05 maka H0 ditolak

Tabel 9. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.467	2.769		5.948	.000
	X (layanan gerobak sorong)	.670	.095	.645	7.012	.000

a. Dependent Variable Y: Promosi taman bacaan

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan dengan SPSS versi 21 *for windows* dengan melihat signifikansi. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (ttest) untuk melihat sejauhmana pengaruh (positif / negatif) variabel bebas (X = layanan gerobak sorong) terhadap variabel terikat (Y = Efektivitas Promosi). Taraf kemaknaan α (*level of significance* α) dalam penelitian ini ditentukan $\alpha = 5\%$, digunakan yaitu uji t.

Dari perhitungan diatas di atas dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 7,012 > t tabel 1,6672 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan SPSS, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara promosi taman bacaan dengan layanan gerobak sorong di RSUD Bendan Pekalongan.

3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013 : 97) koefisien determinasi (r^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol atau satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (Kd) adalah

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Untuk mengetahui berapa persen efektifitas promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.408	3.60088

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel diatas diperoleh korelasi antara promosi taman bacaan dengan layanan gerobak sorong sebesar 0,645 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,416 = 41,60% ini berarti tingkat efektifitas promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong di RSUD Bendan Pekalongan sebesar 41,60%.

4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong bagi pasien rawat inap di RSUD Bendan Pekalongan. Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat diambil simpulan bahwa efektifitas promosi taman bacaan melalui layanan gerobak sorong tingkat efektifitasnya sebesar 41,60%. Terdapat pengaruh signifikan antara promosi taman baca menggunakan layanan gerobak sorong di RSUD Bendan Pekalongan, ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 7,012 > t tabel 1,6672. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi promosi melalui layanan gerobak sorong.

Prayitno, Dwi. 2008. *SPSS untuk Menganalisis Korelasi Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gavamedia.

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung : Mandar Maju

Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra

Sujarweni V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru

Suryani dan Hendrayadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group

Qalyubi, Syihabuddin, dkk. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab

Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta : Grasindo.

Fagan, J.C. 2014. The Dimensions Of Library Service Quality: A Confirmatory Factor Analysis Of The Libqual+Instrument. *Lib Inf.Sci.* 36-48
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0740818814000073> Diakses tanggal 10 April 2017.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Hasan, Ali. 2009. *Marketing*. Jakarta : Buku Kita.

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi

Kalida, Muhsin. 2012. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta : Cangkruk Publishing.

Kemendikbud. 2012. Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri dan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan. Jakarta : Kemendikbud.
<http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk%20Teknis%20TBM%20Rintisan.pdf>. Diakses Tanggal 15 September 2017.

Kotler dan Armstrong. 2008. *Dasar-Dasar Pemasaran*. (Alih bahasa oleh Alexander Sindoro dan Tim Mark Plus). Jakarta : PT Indeks Gramedia.

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pres.